



ABSTRAK *asli*

Penggunaan citra penginderaan jauh yang menggunakan tenaga matahari sebagai sumber tenaganya untuk menyadap data bentuklahan selalu terhambat oleh tutupan awan. Citra radar dapat diandalkan untuk mengatasi keadaan tutupan awan tersebut karena citra radar bebas dari tutupan awan, selain itu citra radar dapat mempertajam kenampakan relief permukaan bumi dan liputannya yang relatif luas dapat memberikan kenampakan secara regional. Hal ini memungkinkan citra radar dapat digunakan sebagai sumber data untuk pemetaan bentuklahan tingkat tinjau di sebagian daerah Pegunungan selatan Jawa Barat. Citra radar yang digunakan dalam penelitian ini adalah citra Shuttle Imaging Radar-A (SIR-A) berskala 1 : 250 000.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat peta bentuklahan tingkat tinjau di sebagian daerah Pegunungan Selatan Jawa Barat berdasarkan citra SIR-A berskala 1 : 250 000, menguji ketelitian dan tingkat kemudahan interpretasi dan pemetaan bentuklahan tingkat tinjau di daerah penelitian.

Daerah penelitian merupakan sebagian daerah Pegunungan Selatan Jawa Barat yang sebagian termasuk Kabupaten Sukabumi dan sebagian lagi masuk Kabupaten Cianjur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi citra SIR-A secara manual dibantu dengan data bantu dan uji medan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: bentuklahan yang dapat dikenali dari citra SIR-A yaitu bentuklahan Gawir sesar terkikis sedang, Gawir sesar terkikis berat, Pegunungan antiklinal terkikis sedang, Pegunungan antiklinal terkikis berat, Pegunungan monoklinal terkikis sedang, Pegunungan monoklinal terkikis berat, Dataran tinggi terkikis ringan, Dataran tinggi terkikis sedang, Lereng gunungapi terkikis berat, Kaki gunungapi terkikis sedang, Dataran fluvial gunungapi, Pegunungan denudasional terkikis berat, Bukit terisolasi terkikis sedang, Lereng kaki, Dataran fluvial sungai, Tombolo dan Dataran aluvial pantai.

Hasil uji ketelitian pemetaan bentuklahan di daerah penelitian didapatkan rata-rata ketelitian pemetaan >80%. dan dari hasil uji ketelitian interpretasi bentuklahan diperoleh rata-rata ketelitian interpretasi >80%. Menurut A. Kannegieter dan H.G.J. Huizing (1984) nilai uji ketelitian >80% termasuk baik.

Hasil penilaian tingkat kemudahan interpretasi bentuklahan di daerah penelitian didapatkan 13 bentuklahan mudah dikenali pada citra SIR-A, 11 bentuklahan agak mudah dikenali pada citra SIR-A dan empat (4) bentuklahan sulit untuk dikenali pada citra SIR-A atau hanya dapat dikenali dari uji lapangan.